

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENGOPTIMALKAN KINERJA GURU DALAM MENYUSUN DAN MELAKSANAKAN RPP AKADEMIK BERKELANJUTAN DI SDN 1 NGUDIKAN

Ninik Suprihatin

SDN 1 Ngudikan, Dinas Pendidikan Kabupaten Nganjuk, Indonesia
e-mail: nifrikes@gmail.com

ABSTRAK

Secara umum, tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun Perangkat Pembelajaran secara lengkap melalui Supervisi akademik berkelanjutan di SD Negeri 01 Ngudikan Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melakukan supervisi akademik berkelanjutan agar mampu meningkatkan kinerja guru dalam menyusun dan melaksanakan RPP di SD Negeri 01 Ngudikan tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Sekolah (PTS). Menggunakan 2 siklus, siklus pertama untuk mengetahui kinerja guru dalam menyusun RPP dan pembelajarannya, dan siklus 2 untuk menyempurnakan hasil dari siklus 1. Hasil dari penelitian ini yaitu melalui supervise akademik dalam mengoptimalkan kinerja guru menyusun RPP dan pembelajaran adalah: kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I, rata-rata baru tercapai 62,3% pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 82,3%. berarti ada kenaikan sebesar 22%. Sedangkan hasil observasi kinerja guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I mencapai rata-rata 62,5 % pada siklus II meningkat menjadi 84,51% berarti ada kenaikan sebesar 22,1 %. Dalam hal ini berarti melalui supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun dan melaksanakan RPP di SD Negeri Ngudikan 01 Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: supervisi, kinerja guru, RPP

EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTING ACADEMIC SUPERVISION IN OPTIMIZING TEACHERS' PERFORMANCE IN DEVELOPING AND IMPLEMENTING SUSTAINABLE ACADEMIC RPP AT SDN 1 NGUDIKAN

ABSTRACT

Purpose the research objective was to improve teacher performance in compiling complete learning tools through continuous academic supervision at SD Negeri 01 Ngudikan, Wilangan District, Nganjuk Regency. Specifically, this study aims to find out the appropriate steps in carrying out continuous academic supervision so as to be able to improve teacher performance in preparing and implementing lesson plans at SD Negeri 01 Ngudikan for the 2016/2017 academic year. This research is a school action research (PTS). Using 2 cycles, the first cycle is to determine teacher performance in preparing lesson plans and learning, and cycle 2 to perfect the results of cycle 1. The results of this study are through academic supervision in optimizing teacher performance in preparing lesson plans and learning are: teacher performance in preparing lesson plans (RPP) in cycle I, the average was only 62.3%, in cycle II there was an increase to 82.3%. This means that there was an increase of 22%. the average of 62.5% in cycle II increased to 84.51% meaning there was an increase of 22.1%. In this case, it means that through continuous academic supervision it can improve teacher performance in compiling and implementing lesson plans in SDN 01 Ngudikan 01, Wilangan District, Nganjuk Regency semester II of the 2016/2017 academic year.

Keywords: supervision, teacher performance, lesson plan

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
14 Mei 2023	25 Mei 2023	28 Mei 2023	31 Mei 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses secara terus-menerus dalam kehidupan manusia. Pendidikan jasmani merupakan aspek penting dari sistem pendidikan secara keseluruhan karena membantu siswa tumbuh dan berkembang melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani mengarahkan kegiatan anak berdasarkan perkembangan fisik dan mentalnya. Ini berarti bahwa anak dapat memperoleh kemampuan gerak, keterampilan manajemen diri, gaya hidup sehat dan berkontribusi terhadap prestasi mereka melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik (Lumpkin, 2017). Sehingga setiap anak perlu diarahkan pada keterampilan gerak yang mereka butuhkan.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang membantu pendidik dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Haris dalam Sahertian (2002) menjelaskan bahwa supervisi merupakan yang dilakukan oleh petugas sekolah terhadap stafnya untuk memelihara (*maintain*) atau mengubah pelaksanaan kegiatan di sekolah yang langsung akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Baharudin (2008) menjelaskan bahwa supervisi adalah pemberian bantuan, layanan, bimbingan dan Pembina yang direncanakan dengan tujuan mengembangkan kemampuannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Program yang dapat diselenggarakan oleh kepala sekolah guna meningkatkan mutu pembelajaran adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau dapat disebut dengan supervisi. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa supervisi merupakan kegiatan yang direncanakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pekerjaan secara profesional. Berdasarkan keterangan dan pendapat ahli mengenai supervisi maka dapat disimpulkan bahwa dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan maka kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi. Perangkat pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perangkat yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perangkat pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Supervisi yang ada di sekolah dewasa ini lebih cenderung mengarah ke inspeksi, di mana supervisor dalam pelaksanaannya mencari-cari kesalahan dari pada guru tanpa ada sebuah pembinaan serta membenaran atau perbaikan dari sesuatu yang telah disalahkan. Supervisi yang efektif terwujud ketika supervisor memiliki kemampuan untuk menggabungkan keterampilan interpersonal dengan keterampilan teknis (Ajasan, et al., 2016). Supervisor seperti itu dapat membangun penerimaan diri, moral, dan kepercayaan di antara dua belah pihak (supervisor dan guru). Keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan supervisi pengajaran dan mengindikasikan bahwa kepala sekolah masih kurang efektif dalam menjalankan proses supervisi di sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan masih ditemukan guru yang melanggar tata tertib sekolah, misalnya guru sering terlambat masuk kelas dan ada guru yang acuh terhadap tugas piket; masih kurangnya loyalitas guru terhadap program peningkatan kinerja yang disusun oleh kepala sekolah; serta masih adanya guru yang belum mampu mengajar dengan efektif dan efisien misalnya guru yang tidak membuat program penyusunan pengajaran, belum mampu menerapkan dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan intruksional serta belum mampu mengelola kelas dengan efektif. Selain itu, kenyataan yang terjadi, belum seluruhnya guru memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuannya sehingga pembinaan dan program

pengembangan profesional guru amat penting dilaksanakan. Tujuan pelaksanaan supervisi akademik yaitu membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Berkaitan dengan kompetensi supervisi, kepala sekolah berperan sebagai seorang supervisor yang bertugas membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat akan meningkatkan kinerja guru. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam dunia pendidikan. Supervisi akademik (instruksional) dilakukan pengawas atau kepala sekolah, tujuannya diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran oleh sebab itu penilaiannya lebih bersifat kualitatif yang diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Manajerial sekolah serta unsur sumber daya sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik di setiap sekolah amat penting untuk dilakukan, yaitu suatu kegiatan yang direncanakan untuk memberikan bantuan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Krisdiana, et al., 2022). Pelaksanaannya dapat dilakukan pengawas atau kepala sekolah melalui dukungan dan penilaian proses pembelajaran di kelas. Supervisi akademik memberikan kontribusi pada kinerja mengajar guru sehingga mutu pembelajaran yang dihasilkan diharapkan akan semakin meningkat.

Supervisi akademik dilakukan untuk melihat kualitas pembelajaran dari kinerja guru, setiap sekolah wajib melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan pedoman, yang disusun secara terprogram (misalnya tiap semester dua kali) serta berkelanjutan. Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik karena salah satu dimensi kompetensi yang harus dikuasai kepala sekolah adalah dimensi supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas belajar siswa sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang dihasilkan guru. Mengingat pentingnya pembelajaran yang berkualitas, diperlukan pembinaan dan pendampingan dari kepala sekolah dalam bentuk supervisi akademik secara berkelanjutan dengan tujuan agar proses pembelajaran guru di kelas menjadi semakin berkualitas dan memberikan kontribusi ada peningkatan hasil belajar siswa (Safitri & Mujati, 2019).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan, serta hambatan yang dialami saat penelitian dalam proses pelaksanaan supervisi penelitian sebelumnya, maka penelitian ini digunakan sebagai acuan dan juga masukan untuk menyusun PTS dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru Dalam Menyusun dan Melaksanakan RPP Akademik Berkelanjutan Di SDN 1 Ngudikan Tahun Ajaran 2016/2017.

KAJIAN TEORI

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam (Mulyasa, 2005: 136) menyatakan bahwa kinerja adalah “.....output drive from processes, human or otherwise”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau performance dapat

diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja. Makin kuatnya tuntutan akan profesionalisme guru bukan hanya berlangsung di Indonesia, melainkan di negara-negara maju. Misalnya, di Amerika Serikat isu tentang profesionalisasi guru ramai dibicarakan mulai pertengahan tahun 1980-an. Hal itu masih berlangsung hingga sekarang.

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “to supervise” atau mengawasi. Menurut Merriam Webster’s Collegiate Dictionary disebutkan bahwa supervisi merupakan: “A critical watching and directing”. Beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu: “superior” dan “vision”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “expert” dan “superior”, sedangkan guru digambarkan sebagai seseorang yang memerlukan kepala sekolah. Sedangkan menurut Priansa (2013: 204) menjelaskan bahwa supervisi adalah suatu aktifitas membina yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalinnnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Manullang menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud upaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semua.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervise akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi mengenai apa yang diperlukan dan apa yang akan dilakukan. Demikian halnya, perencanaan pembelajaran memperkirakan atau memproyeksikan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mungkin saja dalam pelaksanaannya tidak begitu persis seperti apa yang telah direncanakan, karena proses pembelajaran itu sendiri bersifat situasional. Namun, apabila perencanaan sudah disusun secara matang, maka proses dan hasilnya tidak akan terlalu jauh dari apa yang sudah direncanakan. Istilah perencanaan pembelajaran yang saat ini digunakan berkaitan dengan penerapan KTSP di sekolah-sekolah di Indonesia yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada waktu yang lalu dikenal istilah satuan pelajaran (satpel), rencana pelajaran (renpel), dan istilah-istilah sejenis lainnya

Komponen-komponen RPP ini lebih rinci dan lebih spesifik dibandingkan dengan komponen-komponen dalam silabus. Bentuk RPP yang dikembangkan pada berbagai daerah atau sekolah mungkin berbeda-beda, tetapi isi dan prinsipnya seharusnya sama. Komponen minimal yang ada dalam RPP adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, penilaian hasil belajar. Prinsip-prinsip tersebut harus dijadikan landasan dalam

penyusunan RPP. Selain itu, secara praktis dalam penyusunan RPP, seorang guru harus sudah menguasai bagaimana menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator, bagaimana dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, bagaimana memilih alternatif metode mengajar yang dianggap paling sesuai untuk mencapai kompetensi dasar, dan bagaimana mengembangkan evaluasi proses dan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah/pembelajaran secara praktis” (Depdiknas, 2008). Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri Ngudikan 01 Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk. Sekolah ini dijadikan tempat penelitian dengan pertimbangan karena Sekolah ini merupakan tempat bertugas peneliti sehari-hari sebagai Kepala Sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2016/2017. Peneliti mengambil waktu tersebut mengingat minggu pertama bulan Mei kelas enam sudah memasuki ujian akhir sekolah. Sehingga waktu yang dipergunakan untuk penelitian baik guru maupun siswa masih banyak. Penelitian ini direncanakan selama 3 bulan yaitu mulai tanggal 10 Januari 2017 sampai dengan 10 April 2017. Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sawunggaling VIII/389 Surabaya. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II. Jumlah siswa kelas II sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 15 siswa putri. Dari jumlah populasi yang ada diambil secara keseluruhan sehingga penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian populasi.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam II siklus. Dimana pada setiap siklusnya dilaksanakan dalam empat tahapan. Tahapan tersebut meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan tes. Berdasarkan data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan analisis deskriptif menggunakan teknik persentase. Dimana hal tersebut dilakukan mulai dari hasil observasi dan tes. Dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, diharapkan adanya peningkatan keterampilan gerak dasar pada setiap siklusnya. Dimana tingkat keberhasilan ditentukan jika nilai klasikal siswa mencapai persentase 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Tujuan PTS ini pada dasarnya adalah untuk memperbaiki sebuah kegiatan pembelajaran atau suatu system pembelajaran. Dalam tahap ini berarti perbaikan terhadap meningkatkan kinerja guru dalam menyusun dan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan benar. Rata-rata hasil observasi kinerja guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I baru mencapai 62,5 %terkategori cukup (C). dan rata-rata hasil observasi kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I baru mencapai 62,3% terkategori cukup . Sedangkan rata-rata hasil observasi kinerja guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I baru mencapai 62,5 %

terkategori cukup (C).

Siklus 2

Rata-rata hasil observasi kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II telah mencapai 82,3% dengan terkategori Baik (B). dan rata-rata Kinerja guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II telah mencapai 84,51% terkategori Amat Baik (A). Sedangkan rata-rata hasil observasi kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II telah mencapai 82,3% dengan terkategori Baik (B). Hasil dari perbaikan kedua siklus dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Guru	Mata Pelajaran	Kelas	Siklus I	Siklus II
1.	80%	80%	I	63,3%	80%
2.	88,3%	88,3%	II	68,3%	88,3%
3.	86,7	86,7	III	66,6%	86,7
4.	88,3%	88,3%	IV	63,3%	88,3%
5.	83,3%	83,3%	V	60%	83,3%
6.	88,3%	88,3%	VI	56,6%	88,3%
7.	76,7%	76,7%	I-VI	60%	76,7%
Jumlah				438,1%	591,6%
Rata-rata				62,5 %	84,51%

Tabel 2. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2 Proses Penyusunan RPP

No.	Guru	Mata Pelajaran	Kelas	Siklus I	Siklus II
1.	S1	Guru Kelas	I	46,8 %	70,3%
2.	S2	Guru Kelas	II	65,6 %	84,3%
3.	IA	Guru Kelas	III	68,75 %	78,1%
4.	S3	Guru Kelas	IV	65,6 %	87,5%
5.	DA	Guru Kelas	V	59,4%	85,9%
6.	TA	Guru Kelas	VI	71,8%	93,7%
7.	MU	PAI	1-VI	59,4%	76,5%
Total				436,35%	576,3%
Rata-rata				62,3%	82,3%

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan sementara bahwa, melalui supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun dan melaksanakan RPP di SD Negeri Ngudikan 01 Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik berkelanjutan yang telah dilakukan selama dua siklus menunjukkan peningkatan kinerja guru dalam penyusunan dan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan hasil kinerja guru dapat dilihat dari hasil rata-rata observasi kinerja guru dalam menyusun dan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diperoleh selama dua siklus.

Berdasarkan data hasil observasi kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I, rata-rata baru tercapai 62,3% pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 82,3%. Berarti ada kenaikan sebesar 22%. Sedangkan hasil observasi kinerja guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I mencapai rata-rata 62,5% pada siklus II meningkat menjadi 84,51% berarti ada kenaikan sebesar 22,1%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, melalui supervisi akademik berkelanjutan yang dilaksanakan selama dua siklus dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun dan melaksanakan RPP di SD Negeri Ngudikan 01 Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajasan., Usman, N., & Niswanto. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(3), 1-9.
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2010). *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Krisdiana, E., Aminin, S., & Riyanto. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 2(1), 9-23. <https://doi.org/10.24127/poace.v2i1.1401>
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kinerja guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Safitri, A., & Mujiati. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.30651/didaktis.v19i1.2215>
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Muhammad. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Suryasubrata. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Usman, Moh. Uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.